JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)
Volume 2, Nomor 4, Agustus 2022:417-427. E-ISSN: 2747-0938

Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro

Sri Asih Wulandari[1], Sri Abidah Suryaningsih[2]
Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
Koresponden: sri.18018@mhs.unesa.ac.id

Citation: Wulandari, S.A., & Suryaningsih, S.A. (2022). Peran BAZNAS Kabupaten Bojonegoro Dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bojonegoro. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(4), 417–427.
https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/116

Received: 08 Juni 2022
Accepted: 30 Juni 2022
Published: 15 Agustus 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract.
This study aims to find out about the role of BAZNAS in Bojonegoro Regency in supporting education levels during the Covid-19 pandemic in Bojonegoro. The object of this research is BAZNAS, Bojonegoro Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques used are documentation, interviews, and observations, while the data validity test techniques used are method triangulation and data source triangulation. The results of this study indicate that the role of BAZNAS in Bojonegoro Regency in supporting education through the scholarship assistance program is very helpful for scholarship recipients. With the scholarship assistance program, students and students are able to focus on the teaching and learning process without worrying about costs amidst the COVID-19 pandemic.
Keywords: *BAZNAS Bojonegoro Regency; Covid-19 Pandemic, Education*

Abstrak.
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dalam menunjang tingkat pendidikan pada masa pandemic covid-19 di Bojonegoro. Objek dari penelitian ini sendiri adalah BAZNAS Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah dokumentasi, wawancara serta observasi, sedangkan teknik uji validitas data yang dipergunakan ialah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dalam menunjang pendidikan melalui program pemberian bantuan beasiswa sangat membantu bagi para penerima beasiswa. Dengan adanya program pemberian bantuan beasiswa, siswa serta mahasiswa mampu fokus terhadap proses belajar mengajar tanpa khawatir dengan biaya ditengah pandemic covid-19.
Kata Kunci: *BAZNAS kabupaten Bojonegoro; Pandemi Covid-19; Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019 kasus pneumonia di temukan awal mula di Wuhan China tepatnya di provinsi Hubei, Akar penyebaran covid-19 belum di ketauhi dengan pasti, namun virus menyebar awal mula dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (Rothan HA & Byrareddy SN, 2020). Virus tersebut menyebar dengan cepat hingga keseluruh penjuru dunia yang disebut dengan *Covid-19* (Yang et al., 2020).

WHO mengungkapkan bahwa Covid-19 ialah penyakit yang menular yang menganggu sistem pernapasan pada manusia, dapat mengakibatkan flu ringan hingga kematian. Covid-19 mempunyai rentan waktu antara terpapar virus dan timbulnya gejala yang sebentar sehingga virus ini mampu menyebar dengan kuat dan aktif (Kirigia & Muthuri, 2020). Dengan tingkat penyebaran covid-19 yang tinggi mengakibatkan banyaknya negara mengambil beberapa kebijakan seperti *lockdown, social distanting, serta physical distancing* (Hadiwardoyo, 2020).

Munculnya wabah covid-19 tentunya memberikan banyak pelajaran bagi umat manusia. Mulai dari peringatan akan kesombongan manusia yang dirinya paling bisa diatas segalanya dengan kedudukan, ilmu, harta serta kekuasaan yang mereka punyai padahal manusia hanyalah makhluk yang lemah, yang sesuai dengan Q.S An-Nisa' ayat 28 "Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia diciptakan (bersifat) lemah".

Melanggar syariat islam tentunya akan mengakibatkan kerusakan, kehancuran serta kemudharatan. Tidak dapat dipungkiri adanya Covid-19 dimulai dari kebiasaan yang tidak sesuai dengan syariat islam mengenai kebersihan dan makanan. Dalam Al-Qur'an, sudah tercantum perintah Allah SWT agar manusia memakan makanan yang *thayyib* serta halal dan penting untuk tetap menjaga kebersihan diri juga makanan yang akan di makan serta kebersihan lingkungan sekitar (https://sunnah.one/).

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 114 "Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah." Pada zaman Rasulullah sudah terdapat wabah penyakit yang melanda islam, Kebijakan yang diambil ketika wabah itu menyerang adalah dengan tidak pergi serta tidak datang pada wilayah yang terdampak wabah. Rasulullah SAW dalam hal bersabda: "Jika kalian mendengar wabah di suatu wilayah, janganlah kalian memasukinya. Jika wabah terjadi di tempat kalian berada, jangan kalian tinggalkan tempat itu." (HR Al-Bukhari).

Rasul SAW pun bersabda: "Tha'un itu azab yang dikirimkan Allah kepada Bani Israel atau orang sebelum kalian. Jika kalian mendengar Tha'un menimpa suatu negeri, janganlah kalian mendatanginya. Jika Tha'un itu terjadi di negeri dan kalian ada di situ, janganlah kalian keluar lari darinya" (HR al-Bukhari). Dalam negara islam, Karantina wilayah sudah ada bahkan sebelum di negara-negara lain ada. Ini juga yang dilaksanakan Khalifah Umar RA dalam mengghadapi wabah Tha'un di era beliau menjabat sebagai pemimpin. Saat wabah menyebar di Negara tersebut berarti Negara mempunyai kewajiban untuk menjamin pelayanan kesehatan seperti pengobatan gratis untuk masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Serta wajib membangun puskesmas ataupun rumah sakit darurat, lab pengobatan dan berbagai fasilitas kesehatan yang mendukung masyarakat supaya wabah dapat usai dengan segera.

Negara juga harus menyediakan kebutuhan warga, utamanya bahan pokok sembako untuk masyarakat yang berada diwilayah wabah (Shabri, 2020). Sama seperti yang dilaksanakan oleh Khalifah Umar RA, pemerintah Indonesia saat ini dipaksa keadaan untuk membuat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19.

Pandemi covid-19 memberikan perubahan yang cukup signifikan, termasuk pada bidang pendidikan. Model belajar mengajar yang tadinya harus berada di ruangan kelas dan terjadi pertemuan guru dan murid serta mengharuskan untuk datang ke sekolah menjadi dirumah saja sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang salah 1 isinya adalah proses belajar mengajar dilaksanakan secara *daring* atau s*tudy for home,* sehingga mengubah semua elemen pendidikan mulai dari metode pembelajaran, proses belajar mengajar hingga kurikulum yang harus di sesuaikan karena adanya pandemic.

Menurut KBBI, pendidikan diperoleh dari kata didik mempunyai arti menjaga dan memberi latihan yang berkaitan dengan tindakan seseorang dan kecerdasan berfikir. Sementara pendidikan memiliki artian sebagai suatu kegiatan merubah sikap dan tindakan seseorang individu maupun kelompok dalam hal mendewasakan diri dengan usaha pengajaran serta latihan, proses perbuatan serta bagaimana cara mendidik (Depdiknas, 2013: 316).

Pendidikan adalah aspek penting yang dapat menunjukan maju atau terbelakangnya sebuah Negara. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dididik serta disiapkan untuk dapat bersaing diera yang semakin modern. Tertera dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi: “Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”, Pendidikan merupakan hak seluruh rakyat dari lapisan atas, menengah hingga lapisan bawah karena semua lapisan membutuhkan pendidikan.

Untuk rakyat lapisan menengah ke atas memiliki kondisi finansial yang mendukung, sehingga tidak ada kesulitan untuk mereka melanjutkan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, menurut Fakhirah, (2012:2) dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Data menunjukan angka partisipasi murni (APM) di tahun 2020 belum menunjukan angka yang cukup baik,

Angka Partisipasi Murni (APM) ialah sebuah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Sementara, APK ialah perbandingan antara siswa pada jenjang tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Data APM menunjukan partisipasi murni pada tingkat SD sederajat sebesar 97,65%, SMP sederajat sebesar 80,02%, serta pada tingkat SMA sederajat sebesar 61,03%. Sementara APK perguruan tinggi Indonesia di tahun 2020 sebesar 25,50%.

Menurut data BPS kab. Bojonegoro terkait dengan data kemiskinan pada tahun 2020/2021, jumlah penduduk miskin di Kab. Bojonegoro sebanyak 161,10 ribu jiwa pada maret 2020, dan bertambah sebanyak 5,42 ribu jiwa, menjadi 166,52 jiwa pada maret 2021, jika di persentasekan mengalami kenaikan sebesar 3,36%. Adanya kenaikan angka kemiskinan pada tahun 2021 merupakan dampak dari adanya pandemic covid-19.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan, termasuk dalam bidang pendidikan. Upaya pemerintah dalam bidang pendidikan cukup beragam dari program wajib belajar hingga 12 tahun, beasiswa untuk keluarga yang kurang mampu dari berbagai jenjang dan lain sebagainya. Tapi dirasa belum mampu menjangkau semua lapisan, oleh sebab itu peran swasta serta masyarakat sendiri melalui lembaga-lembaga mandiri dapat membantu menunjang program pemerintah dalam mengatasi persoalan diatas.

Beberapa tahun terakhir Organisasi pengeloa zakat (OPZ) menjadi sebuah organisasi yang perkembangannya naik signifikan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. OPZ merupakan sebuah organisasi yang mengendalikan serta mengolah dana masyarakat yaitu

dana zakat. OPZ mempunyai fungsi untuk mengemban amanah dari dana muzzaki untuk disalurkan kepada mustahik (Sri Fadillah, et al. 2017:149). Didalam Undang-undang No. 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan zakat memberikan ketegasan serta pengakuan terhadap adanya OPZ.

OPZ di bagi menjadi 2 yaitu LAZ yang dibentuk dan dikelola oleh swasta, yang memiliki tugas membantu mengumpulan, menyalurkan, serta mendayagunaan Zakat. Dan BAZ (Badan Amil Zakat) memiliki peran penting dalam membantu pemerintah untuk mensejahterahkan masyarakat, baik dari segi materi ma upun pengetahuan. Sama dengan LAZ, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) mempunyai fungsi serta tugas dalam penghimpunan serta penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqoh pada tingkat nasional, BAZNAS adalah badan amil zakat resmi dan di bentuk pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001.

BAZNAS merupakan lembaga pemerintah *non-structural* yang bersifat mandiri serta bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama (Rifqi, 2006). Pendistribusian dan pemberdayaan terhadap masyarakat harus tepat dan sesuai, agar apa yang sudah direncanakan oleh pemerintah serta badan amil zakat dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang, Seperti hal nya Pendidikan.

BAZNAS mempunyai program-program didalamnya guna mensejahterakan rakyat melalui dana zakat. Salah satu program BAZNAS Kab. Bojonegoro yaitu Bojonegoro Genius, Bojonegoro Genius merupakan salah satu program yang diorientasikan pada pengembangan, realisasi dan proteksi pengetauhan masyarakat Bojonegoro dengan pemberian Bantuan Beasiswa. Sasaran dari program tersebut adalah siswa tingkat SD, SMP, SMA bahkan hingga ke Mahasiswa Perguruan tinggi swasta di wilayah Bojonegoro.

Program tersebut merupakan upaya untuk memfasilitasi siswa/mahasiswa berprestasi dan kurang mampu dalam segi finansisal namun memiliki semangat yang tinggi, pemberdayaan dana zakat dalam bidang pendidikan melalui program pemberian beasiswa ini secara tidak langsung muzzaki ikut andil dalam menunjang serta meningkatkan kualias SDM yang pada hakikatnya adalah salah satu langka strategis dalam investasi modal manusia. Dengan demikian keinginan besar pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dapat terwujud.

Dengan kata lain BAZNAS memiliki peran sebagai fasilitator guna mewujudkan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Pimpinan BAZNAS Kab. Bojonegoro mengungkapkan bahwa beasiswa Genius adalah suatu bentuk kepedulian BAZNAS guna meningkatan pendididkan di Kab. Bojonegoro di tengah pandemi Covid-19, Beasiswa menjadi hak untuk mereka siswa dan siswi yang finansialnya kurang mampu dalam menunjang proses belajar mengajar secara daring. Selain itu juga sebagai usaha guna meringankan beban orang tua yang harus memfasilitasi siswa untuk tetap bisa mengikuti KBM dengan baik.

Di samping itu Kepala dinas pendidikan kab. Bojonegoro juga berpendapatan bahwa BAZNAS kab. Bojonegoro sudah banyak berkontribusi kepada siswa siswi, dan harapan dari beliau dengan adanya beasiswa ini dapat menambah semangat dalam proses pembelajaran dan tetap berprestasi di tengah pandemic covid-19.

Kepala bidang Pendidikan SD dan SMP kab. Bojonegoro menuturkan harapan untuk kedepannya harus lebih banyak lagi berzakat melalui BAZNAS kab. Bojonegoro khususnya pada kalangan PNS, karena nantinya dana zakat juga akan di salurkan kembali kepada mustahik yang berhak menerima serta agar pendistribusian zakat bisa merata. Dari uraian diatas, peneliti tertarik membahas tentang Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro dalam

Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro, sehingga mampu menjadi tolak ukur keberhasilan BAZNAS Kab. Bojonegoro dalam hal penyaluran serta pendayagunaan dana Zakat, infaq dan Shadaqah pada bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penulis mencoba menggambarkan serta menggali fenomena yang terjadi dari fakta di lapangan. Fenomena yang di teliti adalah peran baznas dalam penyaluran bantuan beasiswa dimasa pandemic. Sumber data yang dipergunakan adalah data primer didapat dari wawancara secara langsung kepada para informan. Informan yang akan peneliti wawancarai adalah pimpinan BAZNAS Kab. Bojonegoro, kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, kepala staff BAZNAS, serta mustahiq yang menerima beasiswa pendidikan. Serta data sekunder yang berasal dari buku maupun jurnal yang mampu mendukung topic penelitian.

Pada teknik pengambilan subjek penelitian mempergunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti mengambil key informan dan informan yang di anggap mengetauhi masalah yang di angkat oleh peneliti yaitu staff BAZNAS Kabupaten Bojonegoro serta mustahiq penerima bantuan beasiswa.

Untuk mendapatkan informasi dan data lengkap yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data secara langsung dengan fokus penelitian, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi secara langsung yang artinya peneliti menyatakan secara terus terang bahwa sedang melakukan sebuah penelitian mengenai Peran BAZNAS dalam menunjang tingkat pendidikan pada masa pandemic covid-19 di Bojonegoro dengan model wawancara terstruktur yang menggunakan instrument pertanyaan 5W+1H, berarti peneliti mempersiapkan terlebih dahulu tentang instrumen pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada para informan serta dokumentasi sesuai dengan topic yang diangkat.

Sedangkan teknik uji validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilaksanakan dengan meng-*crosscheck* data yang didapatkan dari staff BAZNAS Kabupaten Bojonegoro dengan Mustahiq penerima beasiswa dan triangulangi teknik yaitu mengumpulkan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara yang mendalam serta dokumentasi.

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis sebelum lapangan dan teknik analisis dilapangan yang diawali dari reduksi data yaitu merangkum data mentah yang didapat serta memfokuskan kepada hal yang penting yang berkaitan dengan topic yang dibahas, kemudian data display yang menggambarkan garis besar hasil dari penelitian. Dan yang terakhir adalah *Verivication* berupa penarikan kesimpulan serta peninjuan kembali mengenai Peran Baznas Kabupaten Bojonegoro dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Bojonegoro merupakan BAZNAS tingkat Kabupaten/kota yang merupakan lembaga nonstructural bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Bupati yang beralamatkan di Jl. Trunojoyo No. 07 Bojonegoro, kadipaten, kec. Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro. Sebelum berdirinya BAZNAS Kabupaten Bojonegoro saat ini, pada tahun 1998 BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Kabupaten Bojonegoro dibangun di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro yang

pada tahun tersebut tugas pokok dan fungsinya hanya mengelola dana zakat fitrah dan santunan untuk anak yatim saja. Namun pada tahun 2014 BAZDA Kabupaten Bojonegoro berubah menjadi BAZNAS Kabupaten Bojonegoro sesudah di resmikannya UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, PP No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011, Instruksi Presiden RI No. 03 tahun 2014 tentang optimalisasi zakat, Instruksi Gubernur Jawa Timur No. I/INST/2010, Rekomendasi Bupati Bojonegoro No. 451.12/467/412.16/2015 tentang Rekomendasi Baznas Kabupaten Bojonegoro, serta Surat Edaran Bupati Bojonegoro No. 451.12/017/412.014/2017 tentang Himbauan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh. Pasca berubahnya BAZDA menjadi BAZNAS, pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengambil alih BAZNAS dari kementerian Agama.

Asanjaya, D. B & Suryaningsih, S. A (2021) menyatakan bahwa dengan citra BAZNAS yang baik akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS akan berbanding lurus dengan peningkatan dana zakat. Masyarakat yang sudah percaya tentu akan lebih senang menyalurkan zakat nya pada BAZNAS. BAZNAS kabupaten Bojonegoro sendiri mempunyai lima program, yaitu; Bojonegoro Energik merupakan sebuah program yang bergerak pada bidang kesehatan, Bojonegoro Agamis adalah program yang bergerak pada bidang keagamaan, Bojonegoro Filantropis merupakan program yang bergerak pada bidang social dan Bojonegoro produktif sebuah program yang bergerak dibidang pemberdayaan ekonomi serta yang terakhir bojonegoro Genius sebuah program yang bergerak pada bidang pendidikan.

Dalam islam sudah dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 103 yang artinya "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka". Zakat termasuk salah satu sumber pendapatan (Mardiantari, Ismail, Santoso, dan Muslih, 2019), Bambang (dalam Dzulfiqar, 2020) mengungkapkan bahwa potensi zakat tahun 2020 pada kisaran Rp 340 triliun, sedangkan tahun 2019 merujuk pada outlook zakat Indonesia yang dikeluarkan oleh BAZNAS potensi zakat berada dikisaran Rp 233,84 triliun ("Outlook Zakat Indonesia 2020 - Pusat Kajian Strategis BAZNAS," 2019).

Pendistribusian dan pemberdayaan terhadap masyarakat harus tepat dan sesuai. agar apa yang telah diberikan oleh pemerintah dan badan amil zakat dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang. Seperti halnya yang dilakukan oleh BAZNAS Jawa Timur yang menyalurkan dana zakat kepada fii sabilillah, yang termasuk berjuang untuk memerangi kebodohan (Irsalina & Bambang, 2021).

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang dan merupakan bekal untuk masa depan, selain itu Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan berakhlak, sesuai pada QS Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya "*Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*" ayat tersebut diperkuat dengan hadist yang menerangkan bahwa belajar adalah hal yang penting serta pendidikan adalah hak dari setiap individu.

Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: *"Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya* (HR. Abu Hasan)".

Dari hasil wawancara serta observasi yang dilaksankan oleh peneliti pada selasa 8 Februari 2022 dengan Bapak Eko Arif Cahyono, selaku staff dari bidang pendistribusian dan pendayagunaan dan Rahayu Lestari Putri, selaku ketua staff pelaksana harian BAZNAS Kab. Bojonegoro peneliti juga melakukan wawancara dengan mustahiq penerima bantuan beasiswa yang berasal dari jenjang yang berbeda.

Bapak Eko Arief Cahyono menyampaikan mengenai cara BAZNAS Kab. Bojonegoro dalam memperkenalkan program Bojonegoro genius kepada khalayak umum, yaitu satu dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, melalui media social dan UPZ masing-masing sekolah. Dengan adanya manfaat UPZ yang membantu proses pendistribusian dan pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2011 pasal 9 ayat (2), BAZNAS dapat membentuk UPZ pada instansi atau lembaga pemerintah pusat, BUMN, dan perusahaan swasta yang berkedudukan di Ibukota Negara dan pada kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Bimbingan Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2011 pasal (1), istilah UPZ mengandung arti satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS di semua tingkatan dengan tugas membantu muzakki yang menyalurkan zakatnya (Depag, 2013:75). Untuk menghindari salah sasaran dari program bantuan beasiswa BAZNAS Kab. Bojonegoro. Rahayu Lestari putri juga menyampaikan bahwa tim BAZNAS Kab. Bojonegoro melakukan survey secara langsung ke rumah-rumah calon penerima beasiswa agar bantuan beasiswa ini sampai kepada mereka kurang mampu, sesuai dengan visi BAZNAS Kab. Bojonegoro terwujudnya badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro yang amanah, transparan dan professional.

Transparansi yang dimaksud ialah BAZNAS kab. Bojonegoro menerbitkan majalah bulletin yang berisi tentang kegiatan BAZNAS serta penggunaan dana zakat yang akan diberikan kepada instansi serta masyarakat yang sudah menyalurkan zakatnya pada BAZNAS Kab. Bojonegoro. Mekanisme penilaian kelayakan calon mustahiq dilakukan dengan dua cara, yang pertama seleksi administrasi dan yang kedua survey lokasi secara langsung untuk mengetahui realita yang ada dilapangan (Lestari, D & anwar M.K. 2021).

Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan di berbagai sektor. Dengan proses penyebarannya yang sangat cepat membuat semua negara kesulitan untuk menyikapi penularan wabah virus covid-19 ini. Data didunia menyatakan bertambahnya kasus penularan yang disebabkan oleh covid-19 disetiap harinya. Berbagai Negara dinyatakan dengan status darurat nasional akibat covid-19, termasuk Indonesia. Sedangkan presentase tingkat kematian akibat Covid-19 terus bertambah sejak pertama kali covid-19 menyebar di Indonesia bulan Maret 2020. Perubahan juga terjadi pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar yang awalnya tatap muka dan mengharuskan untuk datang ke sekolah, menjadi dirumah saja berdasarkan surat edaran yang di buat oleh Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang salah 1 isinya adalah kegiatan belajar mengajar di lakukan secara daring atau s*tudy for home,* sehingga mengubah semua elemen pendidikan mulai dari metode pembelajaran, proses belajar mengajar hingga kurikulum yang harus di sesuaikan karena adanya pandemic.

Di kutip dari blokbojonegoro.com, Bapak Dr. Nurul Huda, M. HI., selaku pimpinan BAZNAS kab. Bojonegoro mengungkapkan, “beasiswa genius merupakan bentuk kepedulian BAZNAS untuk mendukung pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 saat ini, beasiswa menjadi hak dasar bagi siswa siswi kurang mampu dalam menunjang pembelajaran daring. Selain itu, sebagai upaya meringankan beban orang tua di rumah yang harus memfasilitasi siswa agar dapat mengikuti KBM dengan baik”. Di sisi lain, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro Bapak Dandi Suprayitno AP, M.Si juga mengungkapkan, “BAZNAS Kabupaten Bojonegoro telah berkonstribusi besar kepada siswa

siswi di Kabupaten Bojonegoro. Melalui pemberian beasiswa ini, semoga siswa siswi semakin semangat dalam belajar dan berprestasi meski di tengah pandemi".

Dalam hal ini bapak Eko Arief Cahyono juga menjelaskan peran BAZNAS dalam bidang pendidikan dengan adanya bantuan beasiswa sangat membantu untuk administrasi keuangan apalagi pada pandemic, sehingga beasiswa ini sangat membantu dalam proses belajar. Target yang ingin dicapai BAZNAS sekarang ini tetap bisa memberikan atau bahkan meningkatkan kuantitas penerima bantuan beasiswa BAZNAS. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wan Zulkarnain & Alim Murtani (2020) dijelaskan bahwa pendistribusian dana ZIS untuk beasiswa pendidikan sangat membantu pelajar yang kurang mampu untuk meneruskan pendidikannya, karena untuk dapat menjadi bangsa yang maju dibutuhkan SDM yang berkualitas. Rahayu lestari Putri juga menyampaikan dengan adanya bantuan beasiswa ini mencegah terjadinya putus sekolah dan mendukung program pemerintah yang di atur dalam Permen Dikbud No. 19 tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar pasal 2 yang berbunyi "PIP bertujian untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (Dua Puluh Satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal/rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun;"

Selain melakukan wawancara dengan TIM BAZNAS Kab. Bojonegoro, Peneliti juga melakukam wawanacara dengan beberapa penerima beasiswa yang berasal dari jenjang SMP, SMA dan pada tingkat mahasiswa yaitu pada SMP N 1 Baureno, SMK N 4 Bojonegoro serta beberapa mahasiswa yang di pilih secara random oleh peneliti dan tim BAZNAS kab. Bojonegoro. Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti kepada mustahik penerima bantuan beasiswa, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program bantuan beasiswa BAZNAS Kab. Bojonegoro dimasa pandemic dapat meringankan beban mustahiq dalam hal pendanaan biaya pendidikan. Nuramalia selaku penerima beasiswa BAZNAS ini juga mengungkapkan bahwa dengan adanya beasiswa ini mampu menunjang proses belajarnya di tengah pandemic. Beasiswa mampu berperan meningkatkan kualitas pendidikan (Putra, et al. 2019).

Selain Nuramalia, Diqi Indra juga menyampaikan dengan adanya beasiswa ini sangat menunjang tingkat pendidikannya, apalagi pada tahun 2020 keadaan yang serba sulit, namun dengan adanya beasiswa BAZNAS, Diqi tetap mampu fokus terhadap kuliah tanpa khawatir tentang biaya. Pemberian bantuan beasiswa sangat membantu apalagi dimasa pandemic, banyak siswa dan mahasiswa yang terbantu dengan adanya beasiswa karena di masa pandemic ini banyak orang tua atau wali murid penerima beasiswa itu di PHK masal yang berarti kehilangan pekerjaanya. Adanya beasiswa ini tidak hanya membantu secara personal namun juga membantu dikeluarganya, karena keluarganya merasa meskipun mereka kehilangan pekerjaan dan tidak mendapatkan income seperti biasanya tapi mereka merasa tidak terlalu terbebani oleh biaya sekolah atau kuliah anaknya dan tetap bisa melanjutkan pendidikan. Besar harapan BAZNAS dengan adanya program bantuan beasiswa agar pelajar tetap dapat melanjutkan pendidikan, membantu meringankan biaya pendidikan serta mengurangi beban orang tua (Nur & Ica. 2020).

Manusia diciptakan sebagai khalifah dibumi, selain kebutuhan primer yang dibutuhkan, manusia juga harus mempunyai modal berupa pendidikan, oleh sebab itu pendistribusian dana zakat dalam bidang pendidikan sangat penting. Sumadi (2018) menjelaskan bahwa zakat harus dikelola dengan professional dan amanah. Dalam islam pendistribusian zakat mengacu pada

prinsip pemerataan, rasa keadilan serta kewilayahan berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 pasal 25 dan 26 tentang pendistribusian. *"Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan."*

Salah satu program BAZNAS Kab. Bojonegoro adalah Bantuan Beasiswa yang termasuk program Bojonegoro Genius teridentifikasi tersalurkan kepada Fii Sabilillah. Kata *fi sabilillah* dalam Q.S At-taubah ayat 60 utamanya mengarah hanya kepada istilah jihad (perang berikut sarananya). Pendapat dari ibnu Rusyd kata fii sabilillah mengandung arti memerangi orang kafir dengan senjata berupa pedang untuk mereka masuk islam serta patuh membayar pajak (Ibnu Rusyd:369). Sedangkan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 dijelaskan bahwa terdapat dua perintah Allah kepada orang beriman, yang pertama yaitu untuk berperang melawan orang kafir dan yang kedua adalah perintah untuk memperdalam ilmu pengetahuan, kedua perintah tersebut hukumnya wajib. Kewajiban perang diharapkan mampu menjadikan islam hidup tentram serta dapat di segani, sedangkan memperdalam ilmu pengetahuan diharapkan mampu keluar dari kebodohan dan ketertinggalan (Salman Harun dkk, 2008:85).

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kejiwaan, mental serta tindakan seorang individu bahkan sampai kepada persoalan keimanan. Dengan kata lain pendidikan adalah kunci, dengan pahamnya pendidikan seseorang dapat membangun keyakinan yang kokoh dan tidak mudah goyah. Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, hingga lisannya mampu mengungkapkannya. Maka ibu dan bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi" (HR. Ahmad, al-nasa'i dan Ibnu Hibban)".

SIMPULAN DAN SARAN

Peran BAZNAS Kab. Bojonegoro dalam memberikan bantuan beasiswa untuk fii sabilillah dalam menunjang tingkat pendidikan pada masa pandemic covid-19 sangat membantu. Sesuai dengan SE yang dikeluarkan oleh Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang salah 1 isinya adalah proses belajar mengajar di lakukan secara daring atau s*tudy for home,* sehingga mengubah semua elemen pendidikan mulai dari metode pembelajaran, proses belajar mengajar hingga kurikulum yang harus di sesuaikan karena adanya pandemic. Dengan adanya beasiswa, penerima beasiswa mampu fokus terhadap pendidikannya tanpa khawatir dengan biaya ditengah pandemic covid-19 yang melumpuhkan segala lini kehidupan, apalagi banyak orang tua dari penerima beasiswa yang kehilangan pekerjaan, adanya beasiswa ini tidak hanya membantu secara personal namun juga membantu dikeluarganya, karena keluarganya merasa meskipun mereka kehilangan pekerjaan dan tidak mendapatkan *income* seperti biasanya tapi mereka merasa tidak terlalu terbebani oleh biaya sekolah atau kuliah anaknya dan tetap bisa melanjutkan pendidikan. Manfaat dari program pemberian bantuan beasiswa ini sangat dirasakan walaupun tidak bisa meng-cover seluruh kebutuhan pada keluarga tersebut di masa pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayatillah, Nur & Ica Marlisa. (2020). *Pemberdayaan Pendidikan Melalui Program Pariaman Cerdas Oleh Baznas Kota Pariaman.* Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Volume 7 Nomor 2.

Almashuri, Irsalina & Bambang Subandi. (2021). *Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur*. Journal of Islamic Management Vol. 1, No. 1

Asanjaya, D. B & Suryaningsih, S. A. (2021). *The Fundraising Strategy Of Zakat In National Zakat Agency Of East Java.* Journal of Economics and Business Aseanomics 6(1) 2021 71-81

Badan Pusat Statistik. *Indikator Pendidikan.* Retrieved From https://www.bps.go.id/statictable/2010/03/19/1525/indikator-pendidikan-1994-2019.html

Badan Pusat Statistik. Profil Kemiskinan Kabupaten Bojonegoro Maret 2020. Retrieved From https://bojonegorokab.bps.go.id/

Depag, Panduan Organisasi Pengelola Zakat, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 2013). 75.

Dzulfiqar, M. (2020). *Potensi Zakat Nasional 2020 Berkisar Rp 340 Triliun*. Retrieved February 15, 2022, from GoRiau.com website: https://m.goriau.com/berita/baca/potensi-zakat-nasional 2020-berikasar-rp-430-triliun.htm

Fadhilah, Sri., Rini L dan Yuni R. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (Opz): Deskripsi Pengelolaan Zakat Dari Aspek Lembaga Zakat. *KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung* Vol.18 No.2 September 2017 PP 148-163.

Hadiwardoyo, W. 2020. *Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi covid-19*. Baskara Journal of Business and Enterpreneurship, 2(2), 83–92. https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92

Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). *The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China*. BMC Research Notes, 13(1), 1–5. https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y

Lestari, D., & Anwar, M.K. (2021). *Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infak, Shadaqah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Baznas Kabupaten Ponorogo*. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS), 2(1), 100-110

Mardiantari, A., Ismail, H., Santoso, H., & Muslih, M. (2019). P*eranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro*. At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, 7(2), 1–19.

Muhammad, Rifqi.(2006). Akuntabilitas Keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 7 No. 1.

Outlook Zakat Indonesia 2020 - *Pusat Kajian Strategis BAZNAS*. (2019). In Publication (pp. 5–13). Retrieved from www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlock-zakat-indonesia 2020

Permen Dikbud No. 19 tahun 2016

Profil BAZNAS Kabupaten Bojonegoro, Retrieved February 25, 2022, From BAZNAS website: www.baznasbojonegoro.com

Putra, Dimas Rizky Syah Putra & Tika Widiastuti. (2019). *Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mustahiq Ditinjau Dari Standar Penilaian Pendidikan, Standar Proses, Dan Standar Sarana Prasana (Studi Kasus Laz Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Jawa Timur).* Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 5

Rothan HA, Byrareddy SN. The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. J Autoimmun. 2020

Rusyd, Ibnu. *Muqaddimah,* (Beirut: Dar Fiqr, t. t), jilid 1, hal.369

Salman Harun dkk, *Tahdzib Jurnal Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK vol. II 2008) hal 85

Shabri, M. (2020). *Fatawa al-Ulama haula Virus Corona*. Kairo: Dar Al-Basyar.

Sumadi. (2018). *Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)*. El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam, 4(2), 24–49. https://doi.org/10.29062/faqih.v4i2.18.

Sunnah.one. (2020). Retrieved Februari 28, 2022, from Sunnah.one: https://sunnah.one/

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Wiwin, Windianingsih, A., & Santoso, R. (2021). Study Of Entrepreneurship Use of Zakat as an Effort to Increase Empowerment Community Economy: Study on Indonesian Zakat Initiatives, DKI Jakarta. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)*, *1*(3), 340–348. Retrieved from https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/39

Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., Ji, R., Wang, H., Wang, Y., & Zhou, Y. (2020). Prevalence of comorbidities and its effects in coronavirus disease 2019 patients: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Infectious Diseases*, 94(May), 91–95.

Zulkarnain, Wan & Alim Murtani. (2021). *Analisis Implementasi Penyaluran Dana Zis Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus : Lazismu Medan)*. Jurnal Al-Qasd, Vol. 2 No. 1